

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA TANI
BAHAGIA DI DESA KULIM JAYA KECAMATAN LUBUK BATU JAYA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**PARTICIPATION LEVELS OF MEMBERS OF KOPERASI UNIT DESA
TANI IN KULIM JAYA VILLAGE LUBUK BATU JAYA SUB-DISTRICT
INDRAGIRI HULU REGENCY**

**Budi Ardianto¹, Roza Yulida, SP,M.Si², Kausar,S.Sos,MSi²
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Budiardianto2209@gmail.com**

ABSTRACT

Koperasi Unit Desa (KUD) is the closest and very important institution, because this institution is very useful in the life of the rural economy. One of the cooperative which has the purpose of the welfare of its members, located in Kulim Jaya Village, namely KUD Tani Bahagia. The purpose of the cooperative is to meet the needs of its members. The purpose of this study are: 1). to determine the participation of members of Koperasi Tani Bahagia 2). to know the problems faced by members of Koperasi Tani Bahagia. The method used in this study was a survey method. Data collected include primary and secondary data. Results of the research have shown: 1). The overall participation level of members of the cooperative was categorized as high participation with the score of 3.55. Consisting of: A). The overall participation of members in decision-making activities was categorized in medium level with a score of 3.26. B). Participation of members in the implementation of the overall cooperative activities were classified in the high category with a score of 3.67. C). Participation of members in overall service utilization were classified in the high category with a score of 4.12. D). Participation of members in the overall evaluation classified in the high category with a score of 3.55. While on goal 2). Constraints faced by members were the lack of liveliness, presence, and lack of contributions to the meeting members of the cooperative and the calculation of net income.

Keywords: Level of participation, cooperation and KUD Tani Bahagia

¹ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat. Menurut undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mencantumkan bahwa koperasi baik sebagai gerakan ekonomi masyarakat maupun sebagai badan usaha harus beranserta untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disesuaikan sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah lembaga yang terdekat dan sangat penting karena bermanfaat dalam kehidupan perekonomian pedesaan dan merupakan lembaga ekonomi yang dapat membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pendapatan petani di pedesaan dapat ditingkatkan salah satunya yaitu dengan mendirikan koperasi.

Koperasi dalam kehidupan perekonomian yang penuh persaingan diharapkan akan semakin meningkat jika ada partisipasi dari anggotanya. Salah satu aspek partisipasi anggota terhadap koperasi yaitu kesiapan dan kemampuan anggota serta kualitas anggota itu sendiri, karena tanpa ada kerja sama antar anggota tidak akan berjalan dengan lancar semua akses yang ada didalam koperasi tersebut. Partisipasi anggota meliputi berbagai bidang, yaitu partisipasi dalam berdemokrasi ekonomi koperasi, modal dalam penggunaan jasa usaha koperasi.

Koperasi Tani Bahagia adalah KUD yang memiliki berbagai bidang, yaitu partisipasi dalam

demokrasi ekonomi koperasi dan SHU, dalam modal serta dalam penggunaan jasa koperasi. Berdasarkan partisipasi yang dilakukan setiap anggota yang berpartisipasi rendah akan memperoleh pembagian sisa hasil usaha yang tinggi, dan anggota yang berpartisipasi tinggi akan memperoleh pembagian sisa hasil usaha yang tinggi pula, berdasarkan informasi yang didapat bahwa Koperasi Tani Bahagia dalam hal ini tidak dipertimbangkan besar kecilnya partisipasi yang dilakukan anggota, akan tetapi membagi 20% dari SHU yang di bagikan secara sama rata pada semua anggota. Sehingga merugikan anggota yang berpartisipasi tinggi pada koperasi, hal ini akan mempengaruhi kurangnya motivasi anggota dalam memanfaatkan fasilitas yang ada pada koperasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota dan apa permasalahan anggota dalam berpartisipasi pada Koperasi Unit Desa Tani Bahagia Di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di KUD Tani Bahagia Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa KUD Tani Bahagia memiliki trend perkembangan yang positif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan Juli 2015.

Metode Penelitian

Populasi

Menurut **Sugiyono (2010:90)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasisebanyak 1366 orang.

Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yaitu mengadakan pengamatan dengan mewawancarai sampel anggota Koperasi Unit Desa Tani Bahagiadengan menggunakan kuesioner.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus *Slovin dalam Nugraha Setiawan (2007)*. Metode Penarikan sampel dengan jumlah populasi 1366 maka diperoleh sampel 43 orang. Jumlah sampel untuk anggota pria sebanyak 39 orang dan anggota wanita sebanyak 4 orang. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Random Sampling* (acak), dimana pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan tidak mengambil seluruh populasi dari kedua kelompok untuk dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada pengurus dan

anggota KUD dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Variabel dan Indikator Partisipasi Anggota

Adapun variabel (X) atau bentuk partisipasi anggota dalam penelitian ini diambil dari sumber bentuk-bentuk partisipasi dalam masyarakat. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam ratap koperasi (X_1), Pelaksanaan partisipasi dalam kegiatan koperasi (X_2), Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan pelayanan (X_3), dan Evaluasi program koperasi (X_4)

Analisis Data

Dalam variabel independent (variabel bebas) yang peneliti masukkan adalah bentuk partisipasi (X) yang terdiri dari 4 sub-variabel (X_1 sampai kepada X_4). Setiap jawaban atas pertanyaan, data tingkat partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Skala Likert (Sugiyono, 2004)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

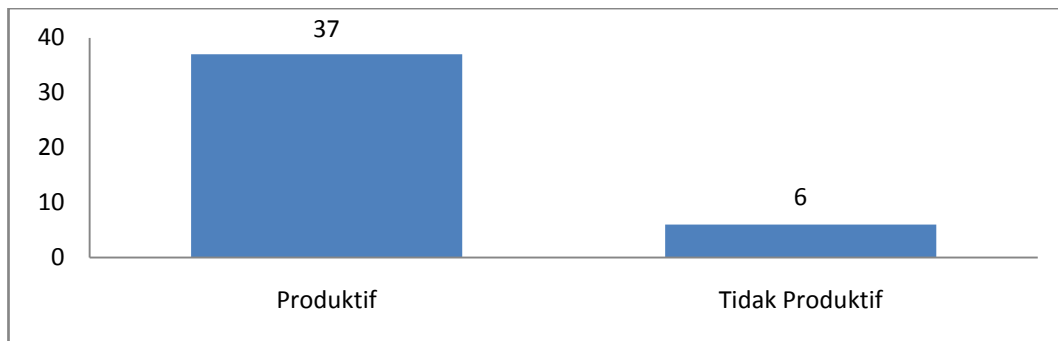
Karakteristik anggota KUD Tani Bahagia yang diamati dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan. Umur selalu dijadikan sebagai indikator dalam menentukan produktif atau tidak seseorang bahkan juga umur dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan fisik dalam bekerja.

Usia Responden

Umur dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang Menurut **Yasin dan Ahmad (1996)** dalam **Jadmiko**

(2014) bahwa penduduk yang berada pada kisaran 15 - 64 tahun tergolong kepada tenaga kerja produktif. Penduduk yang berumur lanjut (>55) sudah menurun tingkat produktivitasnya.

Usia responden sangat berpengaruh terhadap intelektualitas kesediaan menerima atau mencoba inovasi baru, usia sangat penting dalam pembangunan. Untuk mengetahui gambaran umur responden dapat dilihat gambar 1.



Gambar1. Tingkat Umur Responden Anggota KUD Tani Bahagia
Sumber : Data olahan 2015

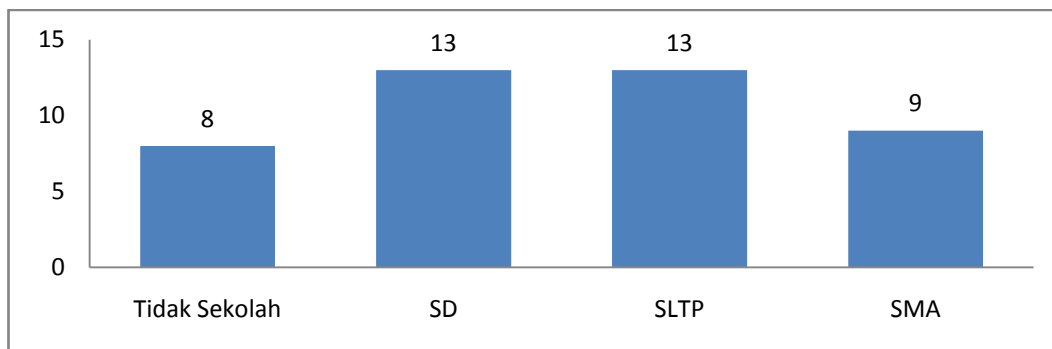
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat mayoritas responden berada pada usia produktif. Dengan demikian diharapkan dengan usia yang masih produktif akan memudahkan petani untuk memajukan dan mengembangkan usahanya, serta memudahkan dalam penerimaan teknologi baru.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh terhadap intelektualitas kesediaan menerima atau mencoba inovasi baru. Menurut Soekartawi (2003) bahwa suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh anggota yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang luas serta ahli. Skala usaha akan mempengaruhi

besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Sering dijumpai pada usahatani yang berskala besar diperlukan tenaga kerja yang ahli dan mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang luas.

Dalam berkehidupan berkoperasi tingkat pendidikan akan mempengaruhi orang tersebut dalam pengambilan keputusan, keikutsertaan dalam kepengurusan koperasi, memberikan kritik dan saran dalam pembentukan unit usaha baru serta terpengaruh terhadap penggunaan teknologi, pencarian informasi serta hal-hal yang diharapkan dapat mengembangkan koperasi. Mengenai pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



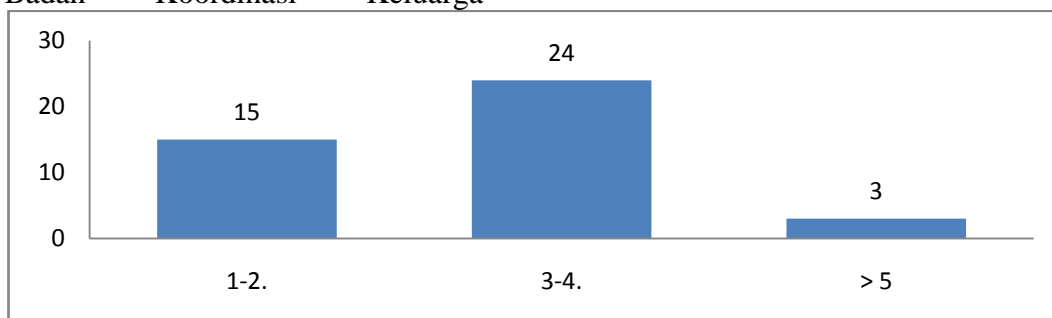
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Anggota KUD Tani Bahagia
Sumber : KUD Tani Bahagia 2015

Tingkat pendidikan pada gambar 2, menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan kurang baik, hal ini dapat dilihat bahwa dominasi masih ada responden yang tidak pernah mencicipi bangkusekolah. Sedangkan responden tingkat pendidikan tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA.

Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga. Menurut Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional (BKBN, 2010) pengelompokan ukuran rumah tangga berdasarkan jumlah anggota rumah tangga adalah sebagai berikut: (1) rumah tangga kecil adalah rumah tangga yang jumlah anggotanya kurang atau sama dengan empat orang; (2) rumah tangga sedang adalah rumah tangga yang memiliki anggota antara lima sampai tujuh orang; (3) rumah tangga besar adalah rumah tangga dengan jumlah anggota lebih dari tujuh orang. Data mengenai distribusi petani kelapa berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Tanggungan Jumlah Keluarga Responden
Sumber : KUD Tani bahagia 2015

Gambar 3 menyatakan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan responden pada kisaran 1-2 orang sebanyak 15 orang, jumlah tanggungan responden terdapat pada kisaran 3-4 orang sebanyak 24 orang, dan jumlah tanggungan responden

kisaran >5 orang sebanyak 3 orang. Banyak sedikitnya tanggungan keluarga akan berdampak terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga petani.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan anggota koperasi akan berpengaruh terhadap bulanan yang diterima anggota tersebut, dengan pendapatan yang tinggi akan membuat anggota akan lebih meningkat konsumsinya maupun kebutuhan kesehariannya baik dalam membayar uang simpan pinjam maupun kredit. Pekerjaan merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengetahui jenis pekerjaan seseorang maka kita bisa menduga penghasilannya, tinggi rendahnya pendidikan, standar hidup dan kebiasaan (Hartono, 1989 dalam Jadmiko, 2014). Responden anggota KUD Tani Bahagia yang diteliti keseluruhan petani kelapa sawit.

Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Tani Bahagia

Koperasi dalam pengembangan maupun menjalankan seluruh kegiatannya mutlak memerlukan partisipasi dari seluruh elemen yang terdapat didalam koperasi maupun masyarakat sekitar. Partisipasi dalam hal ini merujuk pada tingkat keikutsertaan anggota dalam membantu permodalan koperasi, berperan aktif dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta partisipasi dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Tinggi rendahnya partisipasi anggota dipengaruhi tingkat kebutuhan dari anggota tersebut terhadap koperasi sehingga menimbulkan rasa ketergantungan positif yang menguntungkan kedua belah pihak.

Untuk melihat tingkat partisipasi anggota koperasi Tani Bahagia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perolehan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Tani Bahagia

No	Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
1	Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Koperasi	3.26	Sedang
	A. Kehadiran Rapat Anggota	3.64	Tinggi
	B. Keaktifan Dalam Rapat Anggota	3.26	Sedang
	C. Sumbangan Pemikiran	3.72	Tinggi
2	Pelaksanaan Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi	3.88	Tinggi
	A. Penjualan Kelapa Sawit	4.08	Tinggi
	B. Usaha Simpan Pinjam Koperasi	3.69	Tinggi
	C. Unit Usaha Saprotan	3.72	Tinggi
	D. Unit Usaha Dum Truck	4.04	Tinggi
3.	Partisipasi Dalam Pengambilan Pemanfaatan Pelayanan	3.73	Tinggi
	A. Manfaat Program Koperasi	3.83	Tinggi
	B. Pemanfaatan Usaha Penjualan Kelapa Sawit, Simpan Pinjam, Saprotan, Dum Truck	3.63	Tinggi
4.	Evaluasi Program Koperasi	3.66	Tinggi
	A. Penilaian Terhadap Hasil	3.93	Tinggi
	B. Efektifitas Program Koperasi	3.41	Tinggi
	C. Dampak Program Koperasi	3.64	Tinggi
Rata-Rata		3.55	Tinggi

Data Olahan 2015

Partisipasi Anggota Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Rapat Koperasi

Tabel 1 diketahui Tingkat partisipasi anggota koperasi secara keseluruhan untuk koperasi termasuk kedalam kategori partisipasi sedang dengan skor penilaian 3,26. Secara umum variabel ini sangat bagus akan tetapi ada juga sub variabel yang berada pada kriteria sangat rendah seperti keaktifan, dan menyampaikan saran dalam rapat. Pembahasan dalam sub variabel yaitu:

a. Partisipasi Anggota dalam Kehadiran Rapat Anggota Koperasi Tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap rapat anggota Koperasi Tani Bahagia memperoleh rata-rata skor dari masing-masing indikator sebesar 3,94, berada pada kategori penilaian tinggi. Ini menyatakan bahwa tingkat partisipasi anggota koperasi Tani Bahagia sudah sangat baik selain itu tingkat partisipasi ini masih bisa ditingkatkan supaya semua hasil rapat anggota koperasi bisa dijalankan secara bersama-sama. Komponen pembahasannya sebagai berikut.

- Anggota menghadiri rapat tahunan.

Tingkat kehadiran anggota untuk rapat tahunan tergolong kepada kategori tinggi, hal ini dikategorikan tinggi disebabkan karena untuk adanya rasa memiliki dan keinginan memajukan koperasi oleh anggota koperasi. Dalam rapat koperasi pembahasan yang dibahas mengenai: 1). Penyampaian laporan pertanggung jawaban keuangan dalam satu tahun yang dilakukan oleh pengurus koperasi dan pembahasan laporan keuangan selama satu tahun. 2). Program kerja koperasi kedepan. Sehingga mayoritas jawaban dari anggota koperasi tersebut anggota

menghadiri rapat tahunan masuk dalam kategori 3,95.

- Anggota menghadiri rapat anggota bulanan

Partisipasi anggota koperasi dalam kehadiran dalam rapat bulanan memperoleh skor sebesar 4.19 yang masuk dalam kategori penilaian partisipasi tinggi. Hal ini dikarenakan waktu rapat yang hanya diadakan triwulan sekali, sehingga tidak menyita waktu yang banyak. Tingkat kehadiran anggota pada saat rapat dilaksanakan disebabkan anggota koperasi merasamemiliki rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pembahasan yang dilakukan dalam rapat bulanan tentang permasalahan yang dihadapi dalam waktu bulanan yang sudah berjalan, selain itu pada saat rapat dimanfaatkan oleh anggota untuk dapat saling bertukar pikiran dengan anggota lainnya dan meningkatkan hubungan silaturahmi antar anggota.

- Anggota menghadiri diskusi Partisipasi anggota dalam menghadiri diskusi yang dilaksanakan oleh anggota koperasi memperoleh skor sebesar 4.00 berada pada kategori penilaian Tinggi, dengan mayoritas jawaban anggota koperasi lebih sering hadir dari pada tidak. Anggota sering hadir dalam diskusi karena menganggap diskusi sebagai wadah untuk menyatukan pikiran antar sesama anggota koperasi Tani Bahagia. Pada saat diskusi anggota dapat mengeluarkan ide-ide atau masukan kritik dan saran satau pun gagasan demi kebaikan, kemajuan dan perkembangan Koperasi Tani Bahagia. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas anggota koperasi cukup mengerti akan pentingnya adanya pelaksanaan rapat anggota koperasi sebagai tahap atau proses untuk

terrealisasikannya tujuan dari rapat anggota koperasi dalam setiap tahunnya yang dipilih sebanyak 62.79%.

- Anggota menghadiri rapat atas dasar keinginan sendiri

Partisipasi anggota dalam menghadiri rapat anggota atas dasar keinginan sendiri, memperoleh skor yakni sebesar 4,09 berada pada kategori penilaian tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat partisipasi anggota dalam melakukan rapat tahunan atas dasar keinginan sendiri. Sesuai dengan ADRT koperasi rapat anggota tahunan minimal dihadiri 2/3 dari jumlah seluruh anggota yang hadir barulah rapat anggota koperasi dapat berjalan. Pada rapat tahunan anggota mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi untuk ikut berperan aktif dalam rapat tahunan yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi. Hal ini dikarenakan pada rapat pengurus koperasi menyampaikan hasil program kerja selama satu tahun sesuai dengan program yang telah dijalankan oleh pengurus koperasi. Adapun mayoritas jawaban terhadap kegiatan menghadiri rapat anggota koperasi atas dasar keinginan sendiri. Selain itu juga bermanfaat bagi para anggotanya dan sangat membantu dalam kegiatan apapun yang akan dilakukan sebanyak 48,84%.

- Anggota menghadiri diskusi atas dasar keinginan sendiri

Partisipasi anggota dalam menghadiri diskusi atas dasar keinginan sendiri, dalam kehadiran rapat anggota koperasi menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 3,49, hal ini berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Pada koperasi Tani Bahagia bahwa rapat anggota koperasi merupakan

hal yang penting dalam koperasi Tani Bahagia, karena dengan diadakannya diskusi dalam melakukan rapat anggota koperasi dari kelompok tersebut akan memunculkan ide-ide baru ataupun program kerja koperasi untuk kedepannya, sehingga mayoritas jawaban anggota masing-masing anggota sebanyak 48,84%.

b. Partisipasi Anggota dalam Keaktifan Rapat Anggota Koperasi tingkat partisipasi dalam perencanaan berdasarkan kehadiran dalam keaktifan rapat anggota koperasi pada tabel 1 menyatakan bahwa indikator partisipasi anggota koperasi dalam keaktifan rapat anggota koperasi menunjukkan bahwa rata-rata skor sebanyak 2,74 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam keaktifan rapat anggota koperasi, anggota kurang aktif dalam memberikan ide (skor 1,49), kritik (skor 2,37), saran yang membangun (skor 1,94), tidak mengajukan pertanyaan ketika tidak mengerti (skor 1,74), hal ini disebabkan karena yang menyampaikan ide masukan dan kritik hanya dilakukan oleh orang yang sama. Sehingga kondisi pada saat rapat dimulai kurang hidup susanannya atau anggotanya lebih banyak tidak aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran ataupun dalam memerikan ide, kritik, saran yang kiranya membangun dan mengembangkan koperasi untuk tahun kedepannya.

c. Partisipasi Anggota dalam Sumbangan Pemikiran

Indikator partisipasi anggota dalam memberikan sumbangan pemikiran memperoleh rata-rata skor 3,51 berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa

anggota koperasi masih termasuk berperan aktif dalam sumbangan pemikiran baik dalam penyampaian usulan pemikiran (skor 3,26), menyampaikan saran pada pengurus koperasi (skor 3,58) serta memberikan ide pada pengurus koperasi (skor 3,69). Penyampaian saran ini biasanya dilakukan dengan cara berbicara dalam kelompok kecil disaat tidak rapat.

Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi

Tabel 1 menyatakan bahwa secara dominan anggota koperasi sangat berperan aktif dalam kegiatan koperasi, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata semua indikator memiliki nilai kategori mulai dari tinggi sampai dengan sangat tinggi. Secara umum nilai variabel ini masuk dalam pada nilai 3,67 yang berada pada kategori tinggi. Kategori ini bisa lebih meningkat jika koperasi terus berupaya memaksimalkan pelayanan dan merangkul semua anggotanya. Untuk mengetahui partisipasi anggota koperasi pada setiap indikator yaitu:

a. Partisipasi Anggota dalam Aktifitas Petani dalam Usaha Penjualan Kelapa Sawit

Tingkat partisipasi anggota koperasi dalam menjual sawit dapat dilihat dari nilai rata-rata indikator memiliki nilai skor 3,97 berada pada kategori tinggi. Tingginya nilai rata-rata ini disebabkan karena 1). Koperai dalam melayani pembelian kelapa sawit dilakukan dengan cara ramah tamah dan sopan santun. 2). Tepat waktu dalam mengangkut TBS petani 3). Harga diatas rata-rata petani swadaya. 4). Sistem pembayaran yang tetap waktu. Semua pelayan yang diberikan oleh koperasi membuat semua

anggotanyamerasesenang. Walaupun semua anggota senang dengan pelayana koperasi akan tetapi masih ada sedikit anggota koperasi yang masih menjual hasil TBS nya ke selain operasi. Hal ini menyatakan bahwa koperasi harus lebih meningkatkan pelayanannya kepada petani yang nantinya diharapkan akan berdampak terhadap tingkat kepuasan anggota.

b. Partisipasi Anggota dalam Aktifitas Petani Usaha Simpan Pinjam

Nilai indikator dalam usaha simpan pinjam terdapat rata-rata skor 3,34 yang berada pada kategori partisipasi tinggi. Hal menyatakan bahwa anggota koperasi aktif dalam melakukan kegiatan simpan pinjam ke koperasi.

Beberapa pertimbangan anggota koperasi mau melakukan kegiatan simpan pinjam adalah 1). Anggota merasa mudah dalam peminjaman dilihat dari sistem peminjaman, 2). Bunga peminjaman tidak begitu besar. bunga pinjaman berfungsi untuk mengatasi kondisi keuangan yang ada dikoperasi, jika ada penungakan dalam pembayaran sehingga dari bunga simpanan itu yang digunakan untuk menutupinya dan berguna untuk uang kas koperasi dalam menambah modal koperasi. 3). Dengan melakukan peminjaman anggota akan mendapatkan SHU yang lebih besar 4). Menjaga agar koperasi tetap aktif berjalan. Aktifitas petani dalam usaha simpan pinjam ke Koperasi Tani Bahagia guna untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup anggota dan keperluan lainnya yang bersangkutan atau kuasanya dengan menggunakan buku tabungan koperasi setiap hari pada jam kerja koperasi.

c. Partisipasi Anggota dalam aktifitas Petani pada Usaha Saprotan. Indikator partisipasi anggota koperasi dalam unit usaha saprotan menunjukkan nilai rata-rata skor 3,43 (kategori penilaian tinggi), hal ini menyatakan anggota koperasi dalam memanfaatkan saprotan yang disediakan oleh koperasi. Keuntungan membeli peralatan saprotan di koperasi adalah:

1. Pembayarannya bisa pada saat gaji (dipotong atas dari hasil TBS).
2. Pengurus koperasi memberikan peralatan saprotan yang berkualitas agar anggota koperasi tidak merasa kecewa dengan adanya peralatan saprotan yang telah disediakan oleh pihak koperasi yang memiliki kualitas yang bagus.

d. Partisipasi Anggota dalam Aktifitas Waserda

Unit usaha Waserda didirikan berdasarkan dari kebutuhan pokok dari anggota koperasi. Berdasarkan Tabel 1 indikator partisipasi anggota koperasi dalam unit warung serba ada terdapat rata-rata skor 3,95 berada pada kategori penilaian partisipasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam unit usaha waserda sangat baik meskipun masih banyak kekurangan dalam produk yang dijual.

Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat Pelayanan

Tabel 1 menjelaskan Indikator partisipasi anggota koperasi dalam aktivitas pemanfaatan program koperasi terdapat rata-rata skor 4.12 berada pada kategori penilaian tinggi. Dapat kita lihat bahwa dalam pemanfaatan program koperasi dapat membantu masyarakat petani dan membantu

usaha petani. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan program koperasi dapat membantu anggota koperasi seperti anggota dalam peminjaman uang pada koperasi untuk memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya ataupun untuk dana melanjutkan anaknya sekolah kejenjang selanjutnya, sehingga anggota merasa terbantu.

b. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Program Koperasi (Usaha Penjualan Kelapa Sawit (TBS), Simpan Pinjam, Saprotan, dan Waserda)

Indikator partisipasi anggota koperasi dalam aktifitas pemanfaatan jenis usaha penjualan kelapa sawit (TBS) simpan pinjam, saprotan, dan waserda terdapat rata-rata skor 4.44 berada pada kategori penilaian sangat tinggi. Sangat tingginya penilaian pemanfaatan jenis usaha koperasi disebabkan oleh:

1. Pembelian harga TBS milik anggota koperasi yang lebih tinggi dari harga sawit yang lain.
2. Dalam unit usaha simpan pinjam program ini sangat bermanfaat bagi anggota terutama bagi anggota koperasi yang kebutuhan uang secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,
3. Kemampuan koperasi menyediakan kebutuhan saprotan untuk anggota dengan system pembayaran tunda (pas gaji baru dibayar).

c. Partisipasi Anggota dalam Penjualan Kelapa Sawit (TBS), Simpan Pinjam, Saprotan, dan Waserda.

Harga yang ditawarkan oleh koperasi untuk membeli harga TBS anggota koperasi sangat layak dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani yang diluar koperasi. Harga yang ditawarkan koperasi sedikit

rendah dibawah harga pabrik hal ini disebabkan karena koperasi mesti menanggung biaya transport TBS, biaya tukang muat, biaya rawat jalan dan sedikit keutungan untuk koperasi.

Partisipasi anggota dalam memanfaatkan simpan pinjam yang disediakan oleh koperasi masuk dalam kategori penilaian sangat tinggi. Dengan adanya unit usaha simpan pinjam anggota memanfaatkan simpan pinjam dari koperasi, anggota merasa terbantu dengan adanya unit usaha simpan pinjam pada koperasi yang dapat membantu anggota koperasi untuk dari segi dana dan kebutuhan kesehariannya maupun guna untuk keperluan lainnya.

Pertisipasi anggota dalam sistem pengembalian pinjaman yang di terapkan pada anggota koperasi masuk pada kategori penilaian tinggi. Pinjaman ini tidak membebankan kepada anggota koperasi dalam pengembalian

pinjaman. Teknik pembayaran yang diterapkan oleh koperasi adalah dengan pemotongan langsung dari penjualan hasil produksi (pada saat gaji).

Partisipasi anggota dalam unit usaha mengenai bunga yang sudah ditetapkan dari koperasi masuk dalam kategori penilaian tinggi. Anggota koperasi tidak merasa keberatan dengan bunga yang telah ditetapkan oleh koperasi. Karena anggota koperasi menyadari bahwa bunga yang ditetapkan berfungsi untuk penambahan modal usaha dari koperasi dan juga untuk menutupi hutang anggota yang lain jika mengalami penungkakan.

Partisipasi anggota dalam memanfaatkan fasilitas saprotan yang disediakan dari koperasi masuk

pada kategori penilaian tinggi. Memanfaatkan fasilitas saprotan dari koperasi berguna untuk mempermudah anggota dalam memenuhi kebutuhan produksi kepala sawit. Partisipasi anggota dengan unit usaha saprotan yang ada di koperasi lebih bagus dibandingkan diluar koperasi masuk dalam kategori penilaian tinggi. Dalam pembelian saprotan pihak pengurus koperasi berupaya membeli yang bagus dan memiliki kualitas yang tinggi. Pengurus menyadari bahwa saprotan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dengan adanya saprotan ini mempermudah anggota dalam pembelian alat saprotan. unit usaha saprotan sudah cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan anggota seperti keep, racun, gancu dan egrek.

Partisipasi anggota dalam unit usaha dalam memanfaatkan fasilitas waserda yang disediakan dari koperasi masuk pada kategori penilaian tinggi. Anggota koperasi rata-rata pernah menggunakan fasilitas waserda. Hal ini dikarenakan rata-rata kebutuhan pokok tersedia di waserda. Pada unit ini biasanya anggota bisa melakukan pembayaran pada saat gaji saja dan dipotong atas pada saat gaji. Anggota koperasi waserda yang ada sudah memadai.

Evaluasi Program Koperasi

Tabel 1 menjelaskan Indikator partisipasi evaluasi program. Dalam evaluasi program ini terdapat rata-rata skor 3,55 berada pada kategori penilaian tinggi. Tabel 1 menjelaskan bahwa dengan adanya evaluasi akan memudahkan untuk melihat tingkat kemajuan dari program yang telah di jalankan.

Permasalahan Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa Tani Bahagia

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota koperasi Tani Bahagia dijabarkan pada setiap anggota koperasi yaitu:

a. Keaktifan dalam Rapat koperasi

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anggota koperasi adalah ketika melakukan rapat-rapat koperasi kebanyakan anggota koperasi yang ada tidak banyak dalam menyampaikan masukan dan pendapat, sehingga kebanyakan anggota koperasi tersebut hanya mendengarkan saja. Namun hanya sedikit yang memberikan masukan dan pendapat dalam rapat koperasi. Kebanyakan anggota tidak aktifan dalam rapat anggota koperasi disebabkan ketidak yakinan dan takut salah dalam menyampaikan pendapat yang disebabkan karena tidak terbiasanya berbicara didepan umum.

b. Pembagian SHU

Permasalahan yang timbul akan pembagian SHU ini adalah kurangnya keterbukaan pengelola kopeasi dalam bagaimana perhitungan pembagian SHU yang berdampak terhadap banyak anggota koperasi yang mempertanyakan bagaimana pembagian SHU yang dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi anggota Koperasi Tani Bahagia dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat

partisipasianggotakoperasisecara keseluruhanuntukkoperasitermasukkedalamkategoripartisipasing

gidenganskorpenilaian 3,55. Denganpenilainmasing-masingbentukpartisipasianggotas ebagaiberikut:

a) Partisipasianggotadalamkegiatanpengambilankeputusansecarakeseluruhantermasukpadakategori partisipasingdengan skor 3,26.

Dikarenakanpartisipasianggota dalamrapatdilihatdarikehadiran, keaktifan, dansumbanganpemikiran yang termasukdalampartisipasinggi. Meskipununtukkeaktifandalamrapatanggotakoperasimasihtermasukdalamkategorisinggatanrendah.

b) Partisipasianggotadalampelaksanaankegiatankoperasisecarakeseluruhantermasukpadakategori partisipasinggidenganskor 3,67.

Dikarenakanpartisipasi yang tinggiinidalamusahapenjualan kelapasawit, simpanpinjam, usahasaprotan, danusahawaserda. Meskipundalamkegiatankoperasiberadapadakategoripenilaiantinggi.

c) Partisipasianggotadalampemanfaatanpelayanansecarakeseluruhantermasukpadakategori partisipasinggidenganskor 4,12.

Karenatingginyapartisipasianggotapadapemanfaatan program koperasidanusahapenjualan kelapasawit, simpanpinjam, saprotan, waserda, dapatdinikmatiolehanggotakoperasi.

d) Partisipasianggotadalamevaluasi secarakeseluruhantermasukpadakategori partisipasinggidenganskor 3,55.

Dikarenakantingginyapartisipasianggotauntukterlibatdalam

- lain terhadap pelaksanaan program koperasi. Meskipun pada penilaian kegiatan koperasi secara bersama-sama termasuk dalam kategori partisipatif.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota koperasi adalah kurangnya keaktifan, kehadiran dan sumbangan pemikiran dalam rapat anggota koperasi dan perhitungan pembagian SHU.

Saran

1. Mengadakan pelatihan tentang peningkatan kemampuan anggota koperasi dalam menyampaikan pendapat ke depan umum.
2. Mengadakan pelatihan khusus untuk pengurus koperasi dalam meningkatkan kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola koperasi yang efektif dan efisien.
3. Pengurus koperasi dengan segera harus menyelesaikan masalah bagaimana perhitungan pembagian SHU kepada seluruh anggota koperasi.
4. Sebaiknya koperasi melakukan keterbukaan dalam bagaimana cara perhitungan SHU yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jadmiko. 2015. Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Unit Desa Milik Bersama Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Faperta Universitas Riau. Tidak Untuk Di Publikasikan.
- Nugraha Setiawan, 2007. Populasi dan sampel. Rineka Cipta. Yogyakarta.

Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Bisnis CV. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2010. Koperasi Indonesia. Tema Baru. Jakarta.

Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi, Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang Perkoperasian, No. 25 Tahun 1992, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.